

## 2. LANDASAN PENCIPTAAN

### 2.1 Landasan Teori Penciptaan

1. Teori utama yang digunakan adalah teori *disenfranchised grief* dan karakter
2. Teori pendukung yang akan digunakan adalah *backstory*

### 2.2 *Disenfranchised Grief*

*Disenfranchised grief* adalah kondisi kedukaan seseorang yang tidak diakui oleh lingkungan sekitarnya. Dalam psikologi sosial terjadi karena masyarakat memiliki aturan berduka yang berbeda dalam menentukan orang yang berhak merasa sedih dan kondisi kesedihan yang sah. Kedukaan yang tidak diakui terjadi karena kedukaan yang tidak dianggap sah atau konsekuensi dari perbuatan yang salah. *Disenfranchised grief* juga dipengaruhi oleh sistem sosial, budaya, dan hubungan masyarakat di sekitar (Turner & Stauffer, 2023).

Dasar dari permasalahan *disenfranchised grief* adalah saat seseorang yang berduka mendapatkan masalah baru dan dukungan dari orang berkurang atau menghilang untuk menghibur. Menurut Doka & Grief, (2002), *Disenfranchised Grief* dibagi menjadi lima tipe yaitu:

#### 2.2.1 *The Relationship Is not Recognized*

Kedukaan dapat diabaikan dan terjadi saat seseorang yang berduka dan yang meninggal memiliki hubungan yang tidak dipahami atau dihargai. Kedekatan hubungan bukan hanya terjadi kepada pasangan suami istri tetapi bisa juga kepada teman, tetangga, orang tua asuh, rekan kerja, dan teman sekamar. Maka terdapat hubungan yang tidak diketahui masyarakat seperti pasangan homoseksual, perselingkuhan di luar nikah dan hidup bersama orang yang belum menikah. Hal-hal ini hanya sedikit masyarakat yang menerima dan dipandang sebagai hal yang negatif oleh masyarakat. Orang-orang yang memiliki hubungan ini akan mengalami kedukaan saat hubungan mereka berakhir karena kematian pasangannya.

#### 2.2.2 *The Loss Is Not Acknowledge*

Bagi banyak masyarakat kehilangan bukan menjadi hal yang besar tetapi menjadi hal yang dianggap kecil. Kehilangan ini juga bisa dianggap sebagai

kehilangan yang dianggap remeh, keguguran menjadi kehilangan yang sangat besar bagi orang tua, tetapi banyak yang berpendapat bahwa memiliki seorang anak bisa dengan mengadopsi mereka. Kehilangan lain yang dianggap tidak kehilangan yang besar adalah kehilangan hewan peliharaan.

Terdapat sebuah kehilangan kedua yang sering dialami oleh seseorang, seperti kehilangan sebuah pekerjaan, pertemanan, cita-cita, arti hidup, dan tujuan. Kehilangan ini menjadi sangat besar karena dapat membuat hidup seseorang menjadi hancur. Meskipun kehilangan ini tidak memiliki sebuah objek tetapi kehilangan ini dapat membuat seseorang merasakan kehilangan yang mendalam. Bahkan didalam sebuah kebahagiaan juga terdapat sebuah kesedihan, seperti perayaan pernikahan seseorang akan mengalami kehilangan sekunder seperti berkurang kemandirian atau kebebasan.

### ***2.2.3 The Griever Is Excluded***

Situasi ini terjadi kepada seseorang yang berduka tidak mendapatkan haknya untuk berduka. Orang-orang ini bukan tidak paham mengenai kedukaan tetapi tidak diakui oleh masyarakat. Orang yang sering mengalami hal ini adalah seseorang yang memiliki penyakit mental, disabilitas ataupun anak kecil. Kebutuhan ini sering diabaikan dan dilupakan oleh masyarakat bahkan oleh keluarga.

### ***2.2.4 Circumstances of the Death***

Kedukaan ini terjadi karena kematian yang dianggap tidak wajar oleh masyarakat seperti kematian karena AIDS, bunuh diri, atau kompleksitas yang terjadi pada kematian tersebut. Kematian yang tidak divalidasi ini juga pengaruh dari kehidupan atau kepercayaan dari masyarakat yang ada di sekitar. Salah satu contohnya seperti seorang anak yang bunuh diri dianggap memiliki keluarga yang hancur dan berantakan sehingga dijauhi oleh masyarakat agar tidak memberikan dampak yang buruk.

### ***2.2.5 Ways Individuals Grieve***

Cara seseorang menghadapi kehilangan juga mempengaruhi kedukaan yang tidak divalidasi. Menurut Martin dan Doka (1999) sebagaimana dikutip dari Doka & Grief (2002) terdapat beberapa cara untuk berduka. Terdapat orang yang berduka

mengalami sebuah perasaan yang mendalam dan ada juga orang yang mengungkapkannya ke arah fisik atau perilaku. Terdapat banyak alasan seseorang untuk mendapatkan kedukaan yang tidak divalidasi.

### **2.3 Karakter**

Karakter adalah sebuah tokoh yang hidup yang diciptakan oleh sebuah penulis, karakter bisa diciptakan untuk mati atau hidup, bisa juga diciptakan untuk tidak hidup selama 24 jam. Karakter belajar tentang sesuatu dan fokus akan tujuannya di dalam sebuah cerita. Meskipun sebuah karakter adalah fiksi tetapi sifat dan perilakunya akan nyata dan sering mencerminkan seseorang, bisa penulis sendiri, keluarga penulis, teman penulis, atau seseorang yang dikenal (McKee, 2021).

Saat sebuah cerita terjadi dan konflik dimulai, karakter protagonis akan bertindak dengan memikirkan *stake* yang terjadi. Di babak ketiga karakter protagonis akan menghadapi dilema yang besar dan membuat sebuah keputusan besar yang mempengaruhi tujuan dan kehidupan karakter protagonis (McKee, 2021).

Setiap karakter dilatarbelakangi kemampuan dan sifat yang berbeda-beda. Latar belakang karakter menjadi kekuatan karakter protagonis. Karakter yang berbeda menghasilkan keputusan yang berbeda juga. Setiap karakter yang mengetahui hal baru setiap saat akan menemukan sebuah kepercayaan yang baru.

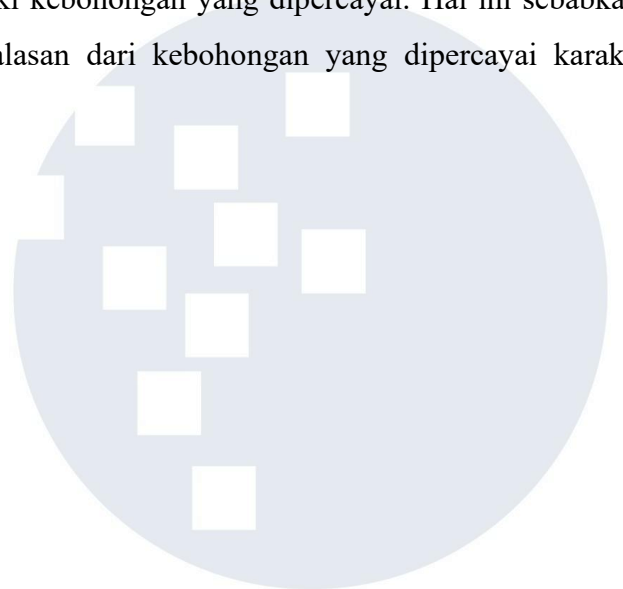
### **2.4 Backstory**

*Backstory* adalah kehidupan karakter sebelum cerita film dimulai. *Backstory* berfungsi untuk membangun karakter melalui kehidupan emosional dan mental yang mempengaruhi tindakan luar mereka. *Backstory* memberikan kondisi bagi motivasi dan tujuan karakter pada cerita. Latar belakang karakter mempengaruhi aksi reaksi seperti seorang karakter yang tinggal di pemukiman kumuh dan seorang karakter yang tinggal di sebuah rumah mewah. (Egri, 2023).

*Backstory* menjadi penggerak karakter dalam menentukan keputusan dan menggerakkan cerita sesuai dengan karakter yang dibentuk. Penulis menjelajahi

kehidupan latar belakang karakter secara emosional dan sifat dari karakter. Perjalanan karakter harus berakar dari *backstory* dan berdasar pada kejadian yang pernah terjadi kepada karakter tersebut.

Setiap karakter memiliki kepercayaan masing-masing yang dibentuk lewat kehidupan yang terjadi pada setiap karakter. Menurut Weiland (2023) dalam cerita karakter memiliki kebohongan yang dipercayai. Hal ini sebabkan oleh *ghost* dari karakter yaitu alasan dari kebohongan yang dipercayai karakter di masa lalu karakter.



UMMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA